

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SISWA KELAS V MI NU 01 KERTASARI PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TAHUN AJARAN 2019/2020

Lulu' Aripatus Solichah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pematang

Khilyatunnisa
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pematang

Srifariyati
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pematang
srifariyati@stipematang.ac.id

Niken Rahmawati
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pematang

Abstract

The implementation of aqidah akhlak learning at MI NU 01 Kertasari is not easy. There is an assumption that moral aqidah is a lesson that is only memorized, this makes students static and less successful. This problem must be found a solution. This study aims to find out the problems of learning aqidah morality in class V MI NU 01 Kertasari and the actions or solutions that must be taken by MI NU 01 Kertasari in order to streamline the learning process.

This research is a type of qualitative research. This research was conducted at MI NU 01 Kertasari, which is located at Jalan Raya Kertasari - Warureja. This research was conducted from September to October 2020. The primary data sources were class V students with 38 students, and teachers of the Aqidah Akhlak subject. While the secondary data sources in this study are student data documentation, teacher data, school data such as and so on. Data collection techniques are through participant observation, in-depth interviews and documentation.

From this study, it was found that, in the implementation of qidah akhlak learning in class V MI NU 01 Kertasari, several probematics emerged including, problems related to teachers, problems related to students, and problems related to facilities and infrastructure. In dealing with these problems, MI NU 01 Kertasari takes steps by using and modifying teaching methods that are appropriate and adapted to the learning style of each student, another way is to form groups in learning, look for comparative materials as learning resources. and development of materials in such a way, trying as much as possible to improve the learning process by providing understanding to students both in terms of educational material and from the side of exemplary, coordinating and equating visions in

moral education between madrasas, families and surrounding communities, and establishing cohesiveness among teachers under coordination the head of the school, giving sanctions in the form of credit points for students who violate them, socializing the meaning of discipline and the importance of complying with school regulations both inside and outside the classroom, and directing to avoid an unfavorable and negative social environment. trying to choose a good friend.

Keywords: *Problematics, Aqidah akhlak Learning.*

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MI NU 01 Kertasari ternyata tidaklah mudah.. Adanya anggapan bahwa aqidah akhlak adalah pelajaran yang hanya dihafal, ini membuat peserta didik menjadi statis kurang berhasil. Problematika ini harus dicarikan solusinya. Penelitian ini bertujuan mengetahui untuk mengetahui problematika pembelajaran aqidah akhlak dikelas V MI NU 01 Kertasari dan tindakan atau solusi yang harus dilakukan oleh MI NU 01 Kertasari dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MI NU 01 Kertasari, yang beralamat di Jalan Raya Kertasari - Warureja. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2020. Sumber data primer nya adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 38, dan guru mata pelajaran aqidah akhlak. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi data siswa, data guru, data sekolah seperti dan lain sebagainya. Tehnik pengumpulan data melalui observasi berperanserta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa , dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di kelas V MI NU 01 Kertasari muncul bebrapa probematika meliputi, problematika yang berhubungan dengan guru, problematika yang berhubungan dengan siswa, dan problematika yang berhubungan dengan sarana dan prasarana. Dalam menghadapi problematika tersebut MI NU 01 Kertasari melakukan langkah-langkah dengan menggunakan dan memodifikasi metode mengajar yang tepat dan disesuaikan dengan gaya belajar (*learning style*) masing-masing siswa, cara lain dilakukan dengan cara membentuk kelompok dalam belajar, mencari bahan bandingan sebagai sumber pembelajaran dan pengembangan materi sedemikian rupa, berusaha semaksimal mungkin memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan pengertian terhadap siswa baik dari sisi materi pendidikan maupun sisi keteladanan, melakukan koordinasi dan menyamakan visi dalam pendidikan ahlak antar madrasah, keluarga dan masyarakat sekitar, dan menjalin kekompakan diantara para guru dibawah koordinasi kepala madrasah., memberikan sanksi berupa kredit poin bagi siswa yang melanggarnya, mensosialisasikan arti disiplin dan pentingnya mematuhi peraturan madrasah baik di dalam kelas maupun di luar, serta mengarahkan untuk menghindari lingkungan pergaulan yang kurang baik dan berusaha memilih teman yang baik.

Kata Kunci: *Problematika, Pembelajaran Aqidah akhlak.*

A. Pendahuluan

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pembelajaran. Inilah salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengatasi masa depan. Guru dalam dunia pembelajaran adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai publik figur, di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya seperti pondok pesantren, serta bergantungnya masa depan karir para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya. Guru juga harus menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak yang mulia dalam proses pembelajaran sebagai teladan peserta didik di sekolah.

Pembelajaran secara umumnya merupakan proses transfer nilai dari satu ke yang lainnya dalam bentuk pembelajaran secara formal maupun non formal. Pada dasarnya sebagai manusia membutuhkan pedoman dalam bersikap, manusia memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik dengan merubah akhlaknya melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Hakikat pembelajaran secara umum dilukiskan Gagne dan Briggs adalah serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Peristiwa pembelajaran terjadi apabila subyek peserta didik secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar yang diatur oleh guru. Dalam interaksi pembelajaran tersebut setiap peserta didik diberlakukan sebagai manusia yang bermartabat, yang minat dan potensinya perlu diwujudkan secara optimal.¹ Salah satu pembelajaran yang

¹ Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatn Sumber Belajar*, Depok: PT Rajagrafindo, 2017, hlm:19.

mengajarkan akhlak siswa adalah mata pelajaran aqidah akhlak, melalui mata pelajaran aqidah akhlak, siswa diajarkan tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya. Secara substansional mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan akhlakul karimah dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikatNya, kitabNya, RosulNya, hari akhir dan *qadha* dan *qadar*. Pembelajaran akhlak di MI NU 01 Kertasari adalah bagian integral dari pendidikan agama walaupun bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansional mata pelajaran akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai ketauhidan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran akhlak adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang yang menanamkan nilai-nilai, ataupun norma-norma tentang budi pekerti, sehingga manusia dapat memahami serta mengamalkan norma-norma tentang budi pekerti itu sendiri. Baik buruknya akhlak ataupun budi pekerti seseorang adalah satu penilaian yang diberikan oleh masyarakat terhadap perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Parameter ukuran baik buruknya perbuatan manusia itu diukur berdasarkan norma-norma agama, ataupun norma-norma adat istiadat dari masyarakat itu sendiri. Islam menentukan, bahwa untuk mengukur baik buruknya suatu perbuatan manusia adalah berdasarkan syariat agama yang bersumber dari wahyu Allah SWT, yaitu al-Qur'an dan Sunnah.

Melaksanakan pendidikan aqidah akhlak, adalah tujuan untuk mewujudkan ketentraman, keteraturan dan kedamaian ditengah-tengah masyarakat. Dengan akhlak yang tertanam didalam diri seseorang, maka

orang tersebut tentu akan berusaha untuk berbuat yang terbaik bagi dirinya dan juga bagi masyarakatnya.

Dalam ajaran Islam masalah aqidah akhlak bukanlah hanya sekedar untuk mewujudkan ketentraman ditengah-tengah masyarakat, tetapi juga berhubungan dengan kualitas keimanan seorang muslim. Karena aqidah akhlak merupakan definisi dalam bentuk wujud seseorang dengan perilaku baik. Orang yang tidak memiliki aqidah akhlak, maka perbuatan dan tingkah lakunya akan jauh dari sikap terpuji. Maraknya perbuatan maksiat yang oleh masyarakat dinilai sebagai perbuatan yang lazim atau lumrah, adalah sebuah bukti telah terjadinya krisis aqidah akhlak di tengah-tengah masyarakat. Pembelajaran aqidah akhlak dalam Islam diutamakan, sehingga Islam sangat mendorong pelaksanaan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam Islam sebaik-baiknya manusia adalah yang paling baik akhlaknya.

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MI NU 01 Kertasari ternyata tidaklah mudah. Adanya anggapan bahwa aqidah akhlak adalah pelajaran yang hanya dihafal membuat peserta didik menjadi statis dan kurang berapresiasi. Hal ini jika dibiarkan berlarut-larut dan tentunya sangat membahayakan aqidah dan akhlak, generasi bangsa. Pengaruh yang saat ini bisa kita lihat dari permasalahan itu adalah dengan menurunnya moralitas peserta didik dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti kurangnya sopan santun dari segi perbuatan maupun perkataan, serta dari segi menghormati satu sama lain dalam lingkup proses pembelajaran antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru, dan lain sebagainya.

Kegiatan pembelajaran aqidah akhlak di MI NU 01 Kertasari yang memang anggapan para siswa umumnya tidak ada orientasi kedepan yang jelas berbeda dengan mata pelajaran yang lain, seperti halnya bahasa inggris biar lebih keren, atau pada pelajaran MIPA yang kedepannya akan menjadi teknisi yang dibutuhkan oleh banyak instansi. Pembelajaran aqidah akhlak di MI NU 01 Kertasari masih jauh dari ideal, karena dilihat dari prestasi belajar nilai ketuntasan belajar anak hanya berkisar 50%. Meskipun pelaksanaan

pembelajaran aqidah akhlak di MI NU 01 Kertasari , metode yang digunakan berbeda antara guru yang satu dengan yang lain. Anehnya siswa masih banyak yang tidak minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran aqidah akhlak, ini adalah bentuk ketidak seriusan mereka terhadap kegiatan pembelajaran aqidah akhlak di MI NU 01 Kertasari, diluar problem yang dialami peserta didik, proses belajar mengajar aqidah akhlak ini memang belum ada metode yang efektif. Penurunan prestasi belajar dan tingkah laku yang santun yang sesuai dengan ajaran agama Islam menunjukkan adanya hal yang tidak menarik dari pelajaran aqidah akhlak di pembelajaran MI NU 01 Kertasari.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian kualitatif yang berjudul:“Problematika Pembelajaran Siswa kelas V MI NU 01 Kertasari Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Tahun Ajaran 2018-2019”

Penelitian ini menarik karena semangat berakhlakul karimah yang ditanamkan sejak kecil akan dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam apabila peserta didik tersebut dewasa. Apabila hal ini tercapai maka kemajuan islam nantinya akan terwujud oleh karena itu, penyampaian pendidikan agama Islam dan segala komponen yang ada perlu dikemas secara menarik diantaranya yaitu, strategi mengajar dan segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar haruslah menarik minat peserta didik. Dan perlu juga dicarikan solusi atas segala permasalahan yang muncul dilapangan saat proses belajar mengajar berlangsung. Agar dalam pembahasan ini tidak terjadi kesalah fahaman, maka penulis hanya berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan problemaitka pembelajaran aqidah akhlak dan upaya mengatasinya di MI NU 01 Kertasari.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MI NU 01 Kertasari, yang beralamat di Jalan Raya Kertasari - Warureja. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2020. Sumber data primer nya adalah sumber di ambil langsung dari obyek penelitian yaitu MI NU 01 Kertasari kelas V dengan jumlah siswa 38, dan

guru mata pelajaran aqidah akhlak yaitu Bapak Muaripin, S Pd. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti: data siswa, data guru, data sekolah seperti: letak geografis, visi, misi, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

B. Temuan Penelitian dan Pembahasan

Penelitian berlangsung selama bulan september sampai dengan bulan oktober 2020. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara semi terbuka yang dilakukan secara mendalam guna mendapatkan informasi dan data secara langsung. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi untuk mengetahui lebih dalam dan jelas mentriangulasi mengenai data yang telah ada untuk kemudian dianalisis.

1. Kondisi khusus kelas V MI NU 01 Kertasari

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui, dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas V MI NU 01 Kertasari berlangsung sebagai berikut:

1) Pembukaan

Sebagaimana lazimnya setiap proses pembelajaran, diawali dengan salam dan apersepsi oleh guru. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada siswa dan motivasi. Upaya ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran serius dan kondusif.²

2) Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas V MI NU 01 Kertasari, yakni dengan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan guru untuk menjelaskan seluruh materi yang ada dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Sedangkan metode

²Hasil observasi, proses pembelajaran aqidah akhlak dikelas V MI NU 01 Kertasari

tanya jawab digunakan guru untuk mengetahui sejauh man pemahaman siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat jika belum jelas.

Metode ini menjadi metode utama dalam setiap pembelajaran materi aqidah akhlak, hal ini karena materi-materi akidah akhlak selalu berkaitan dengan pemahaman dan aplikasi.³

3) Media dan sumber ajar.

Dalam rangka membantu guru untuk mempermudah pemahaman siswa akan materi yang akan diajarkan, maka media yang dipakai adalah papan tulis dan spidol. Sedangkan sumber belajarnya adalah gur, buku paket/ pedoman akidah lainnya sebagai pendukung seperti LKS (Lembar Kerja Siswa). Sedikitnya media dan sumber belajar yang digunakan dikarenakan sarana-prasaran yang dapat mendukung pembelajaran aqidah akhlak sangat terbatas.

4) Evaluasi

Sebelum pertemuan diakhiri, guru akidah akhlak melakukan kegiatan menyimpulkan pelajaran yaitu, berupa tanya jawab. Hal ini sebagai upaya untuk mengetahui keberhasilannya dalam mengajar, tentang pemahaman siswa terhadap materi dan tercapainya tujuan pembelajaran.⁴

Sebagai tindak lanjut, dari hasil evaluasi akan diketahui berhasil tidaknya pembelajaran yang telah berlangsung. Maka dari itu guru aqidah akhlak selalu melakukan program tindak lanjut berupa:

a) Mengulas materi pada awal pertemuan

b) Melakukan tugas individu

2. Problematika pembelajaran aqidah akhlak.

Dalam pembelajaran aqidah akhlak di MI NU 01 Kertasari, Bapak Muaripin, S.Pd.I selaku guru aqidah akhlak kelas V mengalami beberapa problem yang disebabkan oleh beberapa faktor berikut:

³ Hasil wawancara dengan Muaripin, S.Pd.I (Guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas V MI NU 01 Kertasari

⁴ Hasil observasi, proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas V MI NU 01 Kertasari

1) Faktor guru

Problematika yang berhubungan dengan guru aqidah akhlak antara lain, penguasaan dan pengembangan materi aqidah akhlak oleh guru. Hal ini dapat menjadi penghambat keberhasilan proses belajar mengajar. Guru semestinya mengupayakan jalan keluar agar guru lebih profesional dalam mengajar. Hal ini disebabkan terbatasnya jam/waktu mengajar, terlalu banyak materi yang harus dipelajari, dan kurangnya buku-buku penunjang dan fasilitas yang sangat terbatas juga kemampuan siswa yang berbeda.

Di kelas V MI NU 01 Kertasari, problem lain selain pengembangan materi oleh guru, yakni masalah pengelolaan kelas, diantaranya masalah jumlah siswa, sehingga kelas menjadi sulit untuk dikendalikan atau jauh dari kondusif. Kemudian juga menjadi masalah lain yakni penggunaan metode pengajaran yang monoton dan konvensional (ceramah dan tanya jawab) tanpa diselingi dengan metode yang bervariasi, sehingga siswa cenderung merasakan bosan, mengantuk bahkan ngobrol sendiri disaat guru menjelaskan materi. Ditambah sumber belajar siswa yang sangat terbatas, siswa hanya memiliki satu buku lembar kerja siswa (LKS) tanpa buku paket/pegangan aqidah akhlak sehingga kurangnya konsentrasi siswa kurang terfokus dalam materi pembelajaran.⁵

2) Faktor siswa

Problematika yang berhubungan dengan siswa kelas V MI NU 01 Kertasari meliputi, problematika tentang tingkat pengetahuan peserta didik yang tidak sama. Ini mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak berimbang hal ini terkait dengan latar belakang keluarga peserta didik, kesehatan/ kondisi fisik dan psikis siswa, makanan, usia dan keadaan sosial ekonomi orang tua siswa.⁶

⁵ Hasil observasi pada saat pembelajaran aqidah akhlak kelas V MI NU 01 Kertasari

⁶ Hasil wawancara dengan Muaripin, S.Pd.I Guru Mata pelajaran aqidah akhlak kelas V MI NU 01 Kertasari

Masalah yang berhubungan dengan lingkungan keluarga, yakni mengenai ekonomi keluarga yang sebagian besar dari kalangan ekonomi kurang mampu, sehingga kurang mendukung proses belajar anak-anaknya dalam memberikan fasilitas/ perlengkapan kegiatan belajarnya. Tidak hanya itu ekonomi orang tua siswa yang sebagian besar dari kalangan menengah-kebawah, maka kurangnya bimbingan bahkan tidak ada kesempatan orang tua untuk menemani belajar anak-anaknya, itu semua dikarenakan karena kesibukan untuk bekerja dan lebih diutamakan daripada mengawasi kegiatan belajar putra-putrinya.⁷

Selanjutnya masih kurangnya sopan santun pada diri siswa MI NU 01 Kertasari baik dalam perbuatan maupun perkataan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap yang suka memotong perkataan guru yang sedang berbicara, dalam berkomunikasi siswa masih ada yang menggunakan bahasa jawa (*ngoko*) terhadap guru, masih sering juga dijumpai siswa yang lewat didepan guru tanpa salam.⁸

3) Faktor Evaluasi.

Evaluasi yang sering dilakukan pada siswa adalah penilaian hasil belajar, biasanya dilakukan disetiap akhir pembahasan satu pokok bahasan/ materi, Selain itu ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester. Sedangkan yang menjadi problem yakni, evaluasi dari ranah afektif (perilaku), dan psikomotorik (ketrampilan) jarang dilakukan disebabkan waktu dan fasilitas yang ada. Evaluasi ini seringkali hanya berdasarkan apa yang tergantung dalam lembar kerja siswa (LKS) cetakan penerbit, sehingga aspek *life skill* (ketrampilan hidup) kurang tersentuh sehingga terjadi verbalisme dan akhirnya guru tidak mengetahui kemampuan siswa yang sesungguhnya.

⁷Hasil wawancara dengan siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas V MI NU 01 Kertasari

⁸ Hasil observasi disaat pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak kelas V MI NU 01 Kertasari

3. Upaya pemecahan problematika pembelajaran aqidah akhlak yang berhubungan dengan Guru.

Tuntunan guru, sebagai pengajar harus pandai mempersiapkan rancangan rencana pembelajaran. Tujuannya agar pembelajarannya lebih terarah, tersusun dan lebih efisien serta menyenangkan, baik dari pengalokasian waktu maupun cara penyampaiannya. Disamping itu pembelajaran harus didukung dengan fasilitas atau media yang menunjang dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, seperti buku-buku bacaan, media elektronik dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian dari lapangan masih kurang sesuai dengan teori yang dijelaskan diatas, karena proses pembelajaran yang dilaksanakan guru aqidaha akhlak di kelas V MI NNU 01 Kertasari kurang maksimal.

Problematika penguasaan dan pengembangan materi disebabkan kurangnya atau terbatasnya alokasi waktu serta ketidak aktifan dan efektifnya perpustakaan, sementara materi yang disampaikan terlalu banyak. Kurangnya buku-buku penunjang, fasilitas yang terbatas serta kemampuan siswa yang berbeda juga merupakan penghambat dari pengembangan materi.

Dengan mencari bandingan sebagai sumber pendukung , menganalisa materi sebelum mengajar, dan menggunakan alat bantu atau peraga yang ada sesuai dengan pokok bahsan yang diajarkan. Maka guru senantiasa dapat mengembangkan potensi diri dengan banyak belajar dari orang lain untuk menambah pengetahuan. Kelompok Kerja Guru (KKG) salah satu ajang atau sarana untuk mengembangkan diri, guru bisa bertanya, sharing, dan tukar pikiran sesama guru mata pelajaran aqidah akhlak. Dan supaya siswa tetap semangat dan tidak bosan maka disela-sela pelajaran diselingi humor-humor ringan.

4. Upaya Pemecahan problematika pembelajaran aqidah akhlak yang berhubungan dengan siswa.

Dalam kaitannya problem tentang tingkat pengetahuan siswa yang berbeda, latar belakang keluarga mempunyai dampak dan pengaruh yang besar terhadap semangat dan motivasi mereka. Profesi orang tua juga membawa pengaruh yang sangat menentukan sebuah motivasi pola belajar dan kegiatan siswa. Bagi yang mempunyai orang tua seperti guru mereka senantiasa mengawasi kegiatan belajar anak-anaknya. Belajar bagi mereka tidaklah menjadi beban, namun bagi profesi lain mereka sedikit mempunyai peluang untuk memantau anaknya dalam belajar bahkan tidak sedikit yang tidak sempat memantau kegiatan belajarnya dan tidak bisa menjadi sumber atau tempat bertanya.

Berdasarkan hasil penelitian dari lapangan, upaya pemecahan problematika tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan diatas, karena proses pembelajaran yang dilaksanakan guru aqidah akhlak di kelas V MI NU 01 Kertasari belum maksimal. Karena melihat dari observasi dan wawancara penulis, sebelum mengadakan penelitian dikelas V belum adanya upaya/ tindakan yang telah dilakukan oleh guru. Sedangkan upaya atau tindakan yang digunakan untuk mengatasi hal ini adalah dengan menggunakan metode mengajar tepat dan disesuaikan dengan gaya belajar (*learnih style*) masing-masing siswa, cara lain yakni membentuk elompok, bisa kelompok belajar atau diskusi. Dilihat dari penelitian lapangan upaya tersebut sudah dapat membawa perubahan yang lebih komunikatif. Terlihat dair sikap siswa yang mulai ada perhatian, aktif, partisipatif, dan timbal balik antara guru dengan siswa, serta rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang disampaikan guru saat kegiatan belajar mengajar.

5. Upaya pemecahan problematika pembelajaran aqidah akhlak yang berhubungan dengan evaluasi.

Upaya pemecahan terhadap problematika pembelajaran aqidah akhlak yang berhubungan dengan evaluasi yaitu dengan mengadakan pre-test dan apersepsi serta materi pengantar sebelum mengajar atau sebelum menjelaskan pokok bahasan tertentu dan mengadakan post test setiap

selesai mengajar. Alat evaluasi disesuaikan dengan kemampuan anak didik disamping test secara tertulis juga secara lisan dan ketrampilan ibadah.

C. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa yang telah penulis paparkan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di kelas V MI NU 01 Kertasari muncul beberapa problematika. Pertama, problematika yang berhubungan dengan guru aqidah akhlak meliputi: metode pengajaran yang digunakan kurang variatif, kurangnya penguasaan dan pengembangan materi oleh guru, keteladanan dari para guru, dan adanya kecenderungan orang tua siswa yang menyerahkan seluruhnya pendidikan anak-anaknya kepada madrasah (guru). Serta kurang adanya kekompakan diantara para guru dalam memantau perkembangan perilaku siswa. Kedua, problematika yang berhubungan dengan siswa meliputi: kurangnya sopan santun pada diri siswa baik dalam perbuatan maupun perkataan, masih adanya siswa yang kurang disiplin atau kurang mematuhi peraturan madrasah baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan rentannya siswa terhadap pengaruh teman yang kurang baik akhlaknya. Ketiga, problematika yang berhubungan dengan sarana dan prasarana yakni: masalah terbatasnya sarana prasarana madrasah.
2. Dalam menghadapi problematika yang berhubungan dengan guru MI NU 01 Kertasari melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, menggunakan dan memodifikasi metode mengajar yang tepat dan disesuaikan dengan gaya belajar (*learning style*) masing-masing siswa, cara lain dengan membentuk kelompok dalam belajar, bisa kelompok belajar maupun diskusi, mencari bahan bandingan sebagai sumber pembelajaran dan mengembangkan materi sedemikian rupa, seakan materi itu bukan paket dari kurikulum, berusaha semaksimal mungkin memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan pengertian terhadap siswa baik dari sisi materi pendidikan maupun sisi keteladanan, melakukan koordinasi dan menyamakan visi dalam pendidikan akhlak

antar madrasah, keluarga dan masyarakat sekitar, dan menjalin kekompakan diantara para guru yaitu dengan diadakannya rapat koordinasi diantar para guru dibawah koordinasi kepala madrasah. Sedangkan langkah-langkah yang berhubungan dengan problem dari siswa, MI NU 01 Kertasari memberikan sanksi berupa kredit point bagi siswa yang melanggarnya,, mensosialisasikan arti disiplin dan pentingnya mematuhi peraturan madrasah baik didalam kelas maupun di luar, serta mengarahkan untuk menghindari lingkungan pergaulan yang kurang baik dan berusaha memilih teman yang baik. Sedangkan solusi yang berhubungan dengan sarana prasarana yakni, berusaha melengkapi sarana dan prasarana madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto Elvinaro, 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Arsyad Azhar, 2013. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Azwar Saifuddin, 2014. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ginanjari M. Hidayat, 2017. Pembelajaran Aqidah Akhlak *dalam Jurnal Edukasi Islami Pendidikan Islam Vol. 06, No. 12*, Bogor: STAI Al-Hidayah

- Hadi Amirul dan Hariyanto, 1998, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Karwono, Mularsih Heni, 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatn Sumber Belajar*, Depok: PT Rajagrafindo
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
- Lutfiani Mustifa, 2016. *Pola Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja*. Pemalang: STIT Pemalang
- Moelong Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm: 288-289.
- Rasimin, 2011. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Rial Syamsul, 2018. *Akhlak islami prespektif ulama salaf dalam jurnal pendidikan islam Vol.07, No.1*, Bogor: Institut Ummul Quro al-Islami
- Rusman, Kurniawan Deni, dan Riyana Cepi, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2013. Jakarta: PT. RajaGrafindo persada
- Sadiyah Dewi, 2015. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sadiaman Arief, dkk, 2012. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo persada
- Srifariyati dkk, 2018. *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*, Pemalang: STIT Press, 2018
- Sugiyono, 2017, *Metode Peneitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Winataputra Udin S, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka
- [Htpps://id.m.wikipedia.org/wiki/Akhlak](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Akhlak) diakses 12 September 2018
- [https://www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian data primer dan sekunder](https://www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-sekunder).
Diakses pada satu Juni 2018
- [Htpps://www.slideshare.net/wiki/metode](https://www.slideshare.net/wiki/metode) diakses 12 September 2018